

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI MENGGUNAKAN MODEL CIPP PADA TPQ ALAM BULOTA KABUPATEN GORONTALO

Hapsa Ali

IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail: hapsaali177@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-07-31
Review : 2025-07-31
Accepted : 2025-07-31
Published : 2025-07-31

KATA KUNCI

Evaluasi Program, Metode
Ummi, CIPP, TPQ, Pembelajaran
Al-Qur'an.

Keywords: Program Evaluation,
Ummi Method, CIPP, TPQ,
Qur'an Learning.

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi Tingkat pencapaian program belajar-mengajar baca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi di TPQ Alam Bulota Kabupaten Gorontalo Pendekatan CIPP digunakan untuk mengevaluasi program dari aspek konteks, masukan, proses, dan hasil akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran berjalan cukup efektif: tujuan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat (context), didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten meski sarana masih terbatas (input), proses pembelajaran terstruktur dengan pendekatan yang menyenangkan (process), dan menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri (product). Meski demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan keterlibatan orang tua yang masih kurang. Evaluasi ini memberikan masukan guna menyempurnakan dan memperluas program pembelajaran Al-Qur'an ke arah yang lebih optimal.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the Qur'an reading learning program using the Ummi Method at TPQ Alam Bulota, Gorontalo Regency through the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model approach.: the program objectives are in accordance with the needs of the community (context), supported by competent teaching. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the learning program is running quite effectively even though the facilities are still limited (input), the learning process is structured with a fun approach (process), and results in increased Qur'an reading skills among students (product). However, there are

several obstacles such as limited facilities and lack of parental involvement. This evaluation provides input for the development of a more optimal Qur'an learning program.

PENDAHULUAN

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk Membaca ayat suci Al-Qur'an. Ini merupakan Langkah pertama untuk bisa Memaknai, merenungi, serta menjalankan Kandungan Al-Qur'an keseharian sebagai panduan hidup. Bahkan, umat Islam dianjurkan untuk menghafalnya. Membaca menjadi kunci utama dalam proses belajar Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki peranan penting bagi setiap muslim.

Al-Qur'an adalah sumber Tuntunan utama dalam Islam dan menjadi pedoman hidup umat muslim. Isinya tidak hanya membahas Hubungan yang terjalin antara manusia serta Allah (hablumminallah), Namun juga mengelola hubungan antara sesama manusia (hablumminannas), dan hubungan Hubungan antara manusia dan alam. Untuk bisa Mengetahui Islam secara utuh, kita perlu Mempelajari pesan-pesan Al-Qur'an lalu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, Al-Qur'an adalah petunjuk kehidupan bagi Manusia yang bertakwa. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Ta'ala dalam Surah Al-Baqarah ayat 2:

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 2)

Pendidikan Al-Qur'an sangat penting sebagai dasar dalam membentuk sikap dan karakter islami anak Sejak masa kanak-kanak. Salah satu strategi yang banyak dipilih guna Membimbing seseorang Dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menerapkan pendekatan dengan cara Ummi. Metode ini mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara tartil (lancar dan benar), menyenangkan, dan sesuai dengan aturan tajwid. TPQ Alam Bulota, sebagai lembaga pendidikan nonformal di Kabupaten Gorontalo, telah menerapkan metode ini dalam kegiatan belajarnya.

Metode dalam bahasa Arab disebut 'thoriqoh', yang mengandung makna sebagai jalan atau cara dalam melakukan sesuatu. Secara umum, metode adalah langkah atau cara tertentu yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran, agar tujuan pengajaran bisa tercapai. Metode juga bisa Dipahami sebagai urutan kerja serta teratur dan sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan agar hasil yang diinginkan bisa diperoleh.

Guna Melafalkan Al-Qur'an secara perlahan dan sesuai kaidah tajwid, dibutuhkan sistem pembelajaran yang terstruktur dan berkualitas, agar Setiap individu, baik anak-anak maupun orang dewasa, yang menuntut ilmu Memiliki kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan sesuai dengan aturan tartil. Seperti halnya program belajar mengajar lain, pembelajaran Al-Qur'an juga perlu dikembangkan, baik dari sisi isi materi, situasi pembelajaran, maupun dukungan yang menunjang proses belajar. Terdapat berbagai Metode yang efektif untuk diterapkan untuk belajar Melafalkan Al-Qur'an secara tartil, seperti metode Jibril, Qiroati, Iqro', Ummi, Al-Barqy, dan Baghdadiyah. Dari sekian metode tersebut, penulis memilih menggunakan metode Ummi.

Salah satu metode yang digunakan untuk belajar adalah metode Ummi, embaca Al-Qur'an secara langsung mengajarkan bacaan tartil sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk membantu sekolah atau lembaga dalam mengatur sistem pembelajaran Al-Qur'an secara terarah dan efektif.

Evaluasi program adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk melihat apakah sebuah program berhasil atau tidak. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari kegiatan yang telah direncanakan. Menurut Ellen-Taylor, evaluasi program berfokus pada pertanyaan utama atau hal penting yang ingin diketahui, lalu dikumpulkan informasi yang sesuai, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ralph Tyler, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan yang direncanakan dalam program sudah tercapai atau belum.

Namun, keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari proses evaluasi yang menyeluruh. Karena itu, dibutuhkan cara evaluasi yang mampu menilai program secara lengkap dan menyeluruh. Evaluasi program baca Al-Qur'an merupakan proses penilaian untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an di kalangan peserta.

Evaluasi ini sangat penting untuk menilai apakah program sudah berjalan dengan efektif, serta untuk menemukan bagian-bagian yang masih perlu ditingkatkan. Dengan adanya evaluasi, kita bisa mengetahui apakah tujuan program telah tercapai atau belum, serta dapat mengidentifikasi kekurangan atau hal-hal yang perlu disesuaikan agar hasilnya lebih optimal.

Melalui evaluasi rutin, lembaga pendidikan atau penyelenggara program dapat meningkatkan mutu pengajaran, memperbaiki metode yang digunakan, serta meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Evaluasi juga menjadi kesempatan untuk memperbaiki kelemahan dalam pelaksanaan program, sehingga hasil belajar peserta bisa lebih maksimal.

Proses evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- Mengukur keberhasilan program, seperti kemampuan peserta dalam membaca, memahami, menghafal, dan menerapkan isi Al-Qur'an, biasanya melalui tes bacaan atau hafalan.
- Menilai metode pengajaran, yaitu apakah pendekatan yang digunakan (tajwid, hafalan, atau pemahaman makna) sudah diterapkan dengan baik dan sesuai kebutuhan peserta.
- Menilai keterlibatan peserta, misalnya melihat keaktifan mereka dalam mengikuti kelas, berinteraksi, dan praktik langsung.
- Melihat pengembangan sumber daya, seperti apakah para pengajar sudah mendapat pelatihan atau peningkatan kemampuan agar kualitas pembelajaran tetap terjaga.
- Mengumpulkan masukan dari peserta, untuk mengetahui pengalaman mereka selama program dan apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan ke depannya.

Model evaluasi Model evaluasi CIPP yang mencakup aspek konteks, masukan, proses, dan hasil dibuat menurut Stufflebeam adalah cara sangat baik untuk menilai seberapa efektif suatu program pembelajaran. Model ini menilai program dari empat sisi, yaitu: konteks (latar belakang dan kebutuhan), masukan (sumber daya dan perencanaan), proses (pelaksanaan), dan hasil (pencapaian tujuan). Dengan menggunakan model CIPP, kita bisa lebih mudah mengetahui bagian mana dari program yang perlu dievaluasi.

Model ini sering dipakai untuk mengevaluasi program secara menyeluruh dengan melihat berbagai bagian dari program itu sendiri. Dalam hal kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an model CIPP bisa digunakan untuk menilai empat bagian utama, yaitu: konteks (latar belakang dan tujuan program), input (sarana, tenaga pengajar, dan

metode), proses (cara pelaksanaan pembelajaran), dan produk (hasil atau dampak dari program). Berikut ini adalah penjelasan bagaimana model CIPP bisa digunakan dalam menilai program pembelajaran baca Al-Qur'an.

a. Evaluasi Context (Konteks) pada evaluasi Proses belajar-mengajar baca Al-Qur'an

Kajian aspek konteks menurut Daniel Stufflebeam bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait kebutuhan apa saja yang melatarbelakangi penyusunan suatu program. Evaluasi ini berfokus pada identifikasi serta penilaian terhadap kondisi, permasalahan, dan peluang yang ada, sehingga dapat diketahui apakah program yang dirancang memang dibutuhkan dan relevan dengan situasi yang ada program. Pada tahap ini, evaluasi difokuskan pada tujuan dan relevansi program baca Al-Qur'an dengan kebutuhan peserta juga masyarakat. Hal yang perlu dievaluasi antara lain:

Tujuan Program: Apa Yang hendak diraih oleh Proses belajar membaca Al-Qur'an? Misalnya, meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, meningkatkan jumlah Pembaca Al-Qur'an secara rutin, atau mendalami tafsir Al-Qur'an. Kebutuhan Warga: Apakah ada kebutuhan yang jelas di masyarakat atau peserta terkait dengan pemahaman dan pembelajaran Al-Qur'an? Tantangan serta Peluang: adapun tantangan yang dihadapi dalam masyarakat atau dalam lingkungan pembelajaran? Misalnya, kurangnya fasilitas, rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an, atau kurangnya motivasi.

Sumber Daya yang Dibutuhkan: Apakah fasilitas dan sumber daya yang ada cukup untuk mendukung program ini? Misalnya, tempat belajar, guru yang kompeten, buku dan materi ajar. Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan, evaluasi konteks dapat dilakukan dengan cara menelusuri latar belakang penyusunan program, memahami tujuan yang ingin dicapai, serta mengidentifikasi siapa saja yang menjadi sasaran program tersebut.

Input (Masukan)

valuasi input menurut Daniel Stufflebeam bertujuan untuk menentukan bagaimana suatu program dapat mencapai tujuannya. Evaluasi ini berfungsi untuk membantu dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan program, termasuk dalam memilih alternatif terbaik, menyusun strategi, serta merancang prosedur kerja yang efektif. Melalui evaluasi input, dapat diidentifikasi berbagai sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan. Komponen-komponen yang dievaluasi dalam tahap ini meliputi: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan prasarana penunjang, (c) dana atau anggaran, serta (d) berbagai prosedur dan peraturan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Evaluasi pada tahap ini berfokus pada sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program baca Al-Qur'an, serta perencanaan dan persiapan yang dilakukan. Aspek yang dievaluasi termasuk:

Kurikulum dan Materi Pembelajaran: Apakah materi yang dipakai telah selaras dengan tujuan yang ingin dicapai? program dan dapat memenuhi kebutuhan peserta? Misalnya, penggunaan metode tajwid yang tepat, pengenalan kepada makna ayat-ayat, atau cara menghafal Al-Qur'an. Tenaga kerja: Apakah pengajar atau fasilitator program ini kompeten Dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an? Ini termasuk pengetahuan mereka dalam membaca, maupun Menghafal, serta mengajarkan Penafsiran Al-Qur'an.

Fasilitas dan Alat Bantu: Apakah fasilitas yang disediakan, seperti ruang kelas, alat bantu visual atau audio, cukup memadai untuk mendukung pembelajaran baca Al-Qur'an?, Dukungan Organisasi atau Komunitas: Apakah ada dukungan dari organisasi atau komunitas yang berperan penting dalam pelaksanaan program, seperti masjid, lembaga pendidikan Islam, atau tokoh agama?

Process (Proses)

Menurut Endang Mulyatiningsih, proses evaluasi dilakukan guna mengamati apakah pelaksanaan program sesuai tujuan dijalankan. Sejalan dengan rencana yang telah disusun. Penilaian ini memberikan masukan atau umpan balik tentang seberapa efisien pelaksanaan program, termasuk apakah sistem yang digunakan berjalan dengan baik dan apakah program benar-benar terlaksana. Dalam evaluasi proses, yang dilihat adalah Jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan, pihak yang memiliki tanggung jawab, serta waktu pelaksanaan kegiatan. itu selesai. Jadi, tujuan dari Evaluasi ini merupakan suatu proses untuk meninjau sejauh mana program telah dijalankan sudah Sejalan dengan rencana yang telah ditentukan.

Stufflebeam, Madaus, dan Kellaghan menjelaskan bahwa evaluasi proses harus mencatat dan menganalisis berapa banyak usaha dan biaya yang dikeluarkan selama program berlangsung. Selain itu, evaluasi ini juga harus melaporkan bagaimana kegiatan dilakukan dan bagaimana kualitas peserta dinilai. Sebab, meskipun rencana sudah baik, hasilnya tidak akan maksimal jika pelaksanaannya tidak sesuai. Oleh karena itu, evaluasi proses sangat penting untuk mengetahui kelemahan-kelemahan program dan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan.

Evaluasi proses ini berfokus pada bagaimana program dijalankan. Penilaian dilakukan pada setiap bagian kegiatan, seperti:

- Metode Pengajaran: Apakah cara mengajar yang digunakan membantu peserta lebih mudah memahami dan membaca Al-Qur'an? Misalnya, apakah metode tajwid, qira'ah, atau pendekatan interaktif sudah sesuai dan efektif?
- Partisipasi Peserta: Seberapa aktif peserta dalam belajar? Apakah mereka semangat dan merasa tertantang Agar senantiasa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
- Interaksi serta Pendekatan Personal: Apakah guru memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta dan membantu saat mereka Menemui kendala saat membaca Al-Qur'an?
- Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Apakah selama program berlangsung ada penilaian rutin untuk mengukur kemajuan peserta, seperti tes membaca atau bimbingan intensif?

Product (Produk)

Evaluasi produk bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta setelah mengikuti program. Evaluasi ini menilai apakah ada peningkatan dari kondisi awal sebelum program dimulai hingga setelah program selesai. Jika peserta mengalami peningkatan yang signifikan, maka Kegiatan dianggap berhasil.

Dalam evaluasi hasil atau produk, yang dinilai adalah tingkat pencapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian ini difokuskan pada capaian akhir program akhir diperoleh dari pelaksanaan program. Beberapa hal yang dinilai meliputi:

- Pencapaian Tujuan Program: Apakah tujuan utama program tercapai? Misalnya, apakah terdapat kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an apakah peserta lebih memahami tafsir, atau apakah mereka menjadi lebih rutin membaca Al-Qur'an?
- Peningkatan Kemampuan Peserta: Apakah setelah mengikuti program, peserta menunjukkan kemajuan dalam membaca, menghafal, atau memahami isi Al-Qur'an?

Evaluasi terhadap program baca Al-Qur'an adalah proses untuk menilai seberapa efektif, berhasil, dan berdampak program dalam meningkatkan pemahaman dan

kebiasaan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai harapan dan hasilnya bisa diukur secara jelas.

METODE PENELITIAN

Dalam Kajian ini, peneliti Studi ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh terhadap objek yang dikaji. untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta Keterkaitan antara berbagai fenomena yang sedang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami secara mendalam situasi atau kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang suatu fenomena atau masalah yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipakai untuk menganalisis sejauh mana kegiatan proses belajar-mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi berjalan secara efektif. berdasarkan empat aspek utama:

- Context (Konteks): Mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, dan latar belakang penerapan metode Ummi di TPQ.
- Input (Masukan): Menilai sumber daya, tenaga pengajar, serta fasilitas yang digunakan dalam program pembelajaran.
- Process (Proses): Mengkaji pelaksanaan pembelajaran, metode pengajaran, serta interaksi antara guru dan santri.
- Product (Hasil): Mengevaluasi dampak Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Context (Konteks)

Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan mudah dipahami oleh anak-anak. Masyarakat sekitar TPQ memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program, dan tujuan program sesuai dengan kebutuhan lokal. Evaluasi pada aspek konteks dilakukan untuk menilai hal-hal yang menjadi dasar dan alasan dilaksanakannya program, serta sejauh mana lingkungan mendukung keberhasilan program. Beberapa hal yang dievaluasi dalam aspek konteks meliputi:

- Latar belakang program
- Tujuan program
- Izin pelaksanaan program
- Pedoman atau panduan pelaksanaan
- Kerja sama dengan pihak terkait
- Profil dan kondisi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz dan guru di TPQ Alam Bulota, mereka menjelaskan bahwa tujuan utama dari program pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga ini adalah:

“Membekali santri dengan Membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar sesuai aturan tajwid, dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini agar mereka terbiasa membaca Serta menerapkannya dalam kehidupan.”

Tujuan ini menjadi dasar dari pelaksanaan program dan menjadi pedoman dalam setiap kegiatan pembelajaran di TPQ.

program pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Alam Bulota tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga menjadi sarana membentuk generasi Muslim yang Menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an, membentuk akhlak dengan baik, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam aktivitas harian. dari pelaksanaan program ini adalah agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan memiliki semangat mencintai Al-Qur'an sejak dini. Guru menyampaikan bahwa tujuan utama program pembelajaran dengan metode Ummi adalah Untuk melatih santri untuk dapat membaca Al-Qur'an. secara benar, fasih, dan memahami tajwid secara bertahap.

Input (Masukan)

Komponen input merupakan elemen penting dalam evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product). Input terdiri dari semua Berbagai fasilitas dan dukungan yang dimanfaatkan untuk mendukung Keberhasilan program didukung oleh berbagai elemen penting, seperti peran guru dan kelengkapan fasilitas., kurikulum, dan kesiapan peserta didik. Di TPQ Alam Bulota, komponen input ini memiliki kontribusi besar dalam mengantarkan keberhasilan pembelajaran baca Belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan Ummi .

Guru adalah faktor utama keberhasilan dalam program belajar Al-Qur'an. Di TPQ Alam Bulota, para guru telah dibekali pelatihan resmi dari Ummi Foundation. Mereka memahami teknik pengajaran seperti talaqqi, penggunaan nada tartil, dan evaluasi berdasarkan jilid metode Ummi.

Ustadz Yunus Umar, sebagai koordinator pengajar, menyatakan bahwa:

"Kami mengikuti pelatihan-pelatihan rutin dan mendapatkan modul resmi dari pusat. Guru-guru sangat semangat karena merasa metode ini lebih terstruktur dan mudah diikuti anak-anak." (Wawancara, 14 Juni 2025)

Tenaga pengajar telah mengikuti pelatihan Metode Ummi. Materi ajar telah disusun secara sistematis sesuai standar Ummi Foundation. Namun, keterbatasan dalam media pembelajaran (Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi Materi pembelajaran yang digunakan yaitu buku panduan Ummi, dinilai telah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Para ustaz/ustazah memiliki pengetahuan dasar tentang metode ini dan menunjukkan komitmen dalam mengajar, meskipun sebagian masih membutuhkan pelatihan lanjutan.

Fasilitas pembelajaran seperti alat bantu visual, mushaf, dan ruang belajar masih minim dan sering digunakan secara bergantian. Santri mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu dengan buku yang tersedia, meskipun mengharapkan lebih banyak media belajar tambahan seperti poster tajwid dan rekaman audio. Dukungan dari masjid, tokoh agama, dan komunitas sekitar cukup besar, terutama dalam membantu operasional TPQ dan menjaga keberlanjutan program. SDM pengajar telah mengikuti pelatihan metode Ummi dan tersertifikasi. Namun, dari hasil wawancara, beberapa ustadzah merasa perlu peningkatan pelatihan lanjutan. Fasilitas belajar cukup memadai, namun belum tersedia media audio visual secara optimal. Sarana belajar seperti meja, Al-Qur'an, dan buku Ummi tersedia, namun jumlahnya terbatas untuk santri yang terus bertambah. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi. misalnya alat audio-visual) dan ruangan belajar menjadi catatan penting.

Process (Proses)

Guru mengajar dengan tahapan metode Ummi secara runtut. Mereka memberi perhatian personal, menyesuaikan pendekatan dengan karakter santri, serta melakukan evaluasi mingguan melalui pembacaan langsung. Pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan level dalam metode Ummi. Guru memberikan pendekatan individual bagi santri yang mengalami kesulitan membaca. Jika santri tidak memahami pelajaran, guru akan mengulangnya dengan sabar dan menggunakan metode pengulangan yang menjadi ciri khas metode Ummi.

Evaluasi dilakukan secara rutin, baik secara formal (tes membaca) maupun informal (penilaian saat praktik harian). Guru memberikan penilaian perkembangan secara bertahap dan mencatat setiap peningkatan yang dicapai santri. Santri merasa senang belajar dengan metode ini karena tidak merasa ditekan. Mereka mengaku lebih termotivasi dan bersemangat untuk datang ke TPQ karena metode pembelajaran terasa menyenangkan dan menantang.

Proses pembelajaran berlangsung dengan metode klasikal, individual, dan drill. Guru menggunakan pendekatan menyenangkan dan interaktif. Namun, kehadiran santri yang fluktuatif dan minimnya pendampingan orang tua di rumah menjadi kendala dalam kelancaran proses belajar.

Product (Produk/Hasil)

Hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan. Beberapa santri bahkan telah mampu membaca secara tartil dan memahami tajwid dasar. Namun, capaian belum merata di seluruh kelompok usia dan kemampuan. Berdasarkan hasil wawancara dan tes bacaan santri, Mayoritas Para santri telah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan mulai memahami tajwid dasar. Mereka menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah dan merasa ada perkembangan signifikan sejak pertama kali bergabung. Santri berharap TPQ terus berkembang dan menyarankan penambahan alat bantu belajar, ruang kelas, dan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif.

Mayoritas santri mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri mampu membaca dengan tajwid yang benar meskipun masih terdapat beberapa yang perlu bimbingan lanjutan, terutama santri baru. Orang tua juga memberikan tanggapan positif terhadap kemajuan anak-anak mereka. Namun, tidak semua santri mencapai tingkat capaian maksimal karena faktor kehadiran dan dukungan belajar di rumah yang bervariasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung:

1. Komitmen guru dan pengelola
2. Kurikulum dan metode yang sistematis
3. Dukungan masyarakat

Faktor penghambat:

1. Sarana prasarana yang terbatas
2. Ketidakterlibatan orang tua dalam proses belajar
3. Jadwal belajar yang terbatas karena benturan dengan kegiatan sekolah formal.

KESIMPULAN

Evaluasi proses belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan Metode Ummi yang mudah dipahami dan sesuai aturan tajwid menggunakan model CIPP di TPQ Alam

Bulota menunjukkan bahwa program ini cukup efektif dalam mencapai tujuannya. Namun, keberhasilan tersebut masih dapat ditingkatkan melalui penguatan sarana prasarana, pelatihan lanjutan bagi guru, serta keterlibatan aktif Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak selama di rumah. Program proses belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan Metode Ummi berjalan:

1. Kesesuaian tujuan dengan kebutuhan masyarakat (konteks),
2. Ketersediaan kurikulum dan SDM yang kompeten (input),
3. Proses pelaksanaan yang terstruktur dan sistematis (proses),
4. Peningkatan Keterampilan baca Al-Qur'an para santri yang menunjukkan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002).
- Umami Foundation, Pedoman Implementasi Metode Umami (Surabaya: Umami Foundation, 2017).
- Endang Mulyatiningsih, Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan (Yogyakarta: Alfabeta, 2012).
- Daniel L. Stufflebeam, G. F. Madaus, dan T. Kellaghan, Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation, ed. ke-2 (Boston: Kluwer Academic Publishers, 2000).
- Ralph W. Tyler, Basic Principles of Curriculum and Instruction (Chicago: The University of Chicago Press, 2013).
- Ellen S. Taylor, Educational Evaluation: Principles and Practice (New York: McGraw-Hill, 2004).
- Rini Fitria dan Rafita Aditia, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah", Jurnal ILMIAH SYIAR, 02, (Desember 2019), 231.
- Sdit D.I dan Aliya Bogor. (2018). Evaluasi Program Metode. Halaman 43–51.
- Umami Foundation. (2017). Pedoman Implementasi Metode Umami. Surabaya: Umami Foundation.
- Wirawan. (Tanpa tahun). Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Halaman 26.
- Endang Mulyatiningsih. Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Stufflebeam, Daniel L., G. F. Madaus, dan T. Kellaghan. Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation. Edisi ke-2. Boston: Kluwer Academic Publishers, 2000.
- Wawancara dengan Ustadz Yunus Umar, Koordinator Pengajar TPQ Alam Bulota, 14 Juni 2025.